Available online: http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366

No. ISSN : 2597-890X (media cetak) 2686-6366 (media online)

HUBUNGAN KOMPETENSI (PENGAWASAN) KEPALA RUANG TERHADAP KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD Dr. ADJIDARMO

Ika Purwanto[1*]

[1]Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Jl. Jend Sudirman Km.2, Rangkasbitung 42315, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

***Corresponding Author**

Name

E-mail: ikapurwantoskp@gmail.com

Keywords:

Head Of Room Competence_*1*

Supervision_*2*

Performance of Nurse Implementer_*3*

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of the managerial function of the head of the room in supervision on the quality of nursing services from the point of view of the performance of executive nurses in the application of the nursing process. The research method used is quantitative research method with correlation study. Data collection techniques by means of interviews and using questionnaires. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis with statistical tests, with a cross sectional approach. Conclusion, There is a relationship between the competence of the head of the room in carrying out supervision wth P Value 0,003 included in the range of good category scores on the performance of executive nurses in implementing nursing care in the inpatient room.

Kata Kunci:

Kompetensi Kepala Ruang_1

Pengawasan_2

Kinerja Perawat Pelaksana _3

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi manajerial kepala ruangan dalam pengawasan terhadap kualitas pelayanan keperawatan dalam sudut pandang kinerja perawat pelaksana dalam penerapan proses keperawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic, dengan pendekatan *cross sectional*. Simpulan, Ada hubungan kompetensi kepala ruang dalam melaksanakan Pengawasan dengan P *Value* 0,003 termasuk dalam rentang skor kategori baik terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

This is an open access article under the CC–BY-NC-SA license.

Copyright © 2025 Authors

PENDAHULUAN

Barometer potret sebuah Rumah Sakit di mata masyarakat adalah pelayanan keperawatan merupakan bagian dari dalam sistem pelayanan kesehatan, maka rumah sakit wajib untuk menjaga mutu pelayanan, yang pada akhirnya menuntut adanya profesionalisme perawat pelaksanan maupun pengelola untuk mengatur kegiatan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien (Theo et al., 2024).

Tentu saja, pelayanan kesehatan yang profesional adalah suatu keharusan diwujudkan oleh tenaga kesehatan professional yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya setiap. Dalam pelayanan keperawatan Pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi salah satu indikatornya pelayanan kesehatan yang baik. Hal ini tergantung pada lima fungsi manajemen yang efektif dan efisien, yaitu perencanaan, pengorganisasian, tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan (Lungguh Perceka, 2018).

Manajer dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai akan memberikan kontribusi yang optimal dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu akan terwujud apabila sistem pemberian asuhan keperawatan yang digunakan mendukung terbentuknya praktik keperawatan profesional dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014).

Kepala ruangan termasuk kedalam tingkatan manajer operasional, yang merupakan jabatan strategis dikarenakan secara manjerial dapat menentukan keberhasilan pelayanan keperawatan yang diberikan, seorang kepala ruang yang memimpin langsung dan mengendalikan sumber daya pada bagian perawatan dalam rangka mewujudkan kualitas jasa keperawatan yang berkualitas. Mempunyai keahlian secara tehnik, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu memanajemen waktu dengan efisien (Purwanto et al., 2020).

Kompetensi kepemimpinan yang tidak tepat kepada pegawai, bisa menjatuhkan motivasi, kinerja dan kepuasan kerja, bahwa kompetensi kepemimpinan berdampak kepada kinerja (t=2,878>1,96) (Widhi Sudariani et al., 2016), ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mose, (2020), hasil analisis regresi secara sederhana diperoleh nilai 0.972, yang artinya kepemimpinan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perawat.

Nilai persepsi pasien terhadap kualitas ASKEP (asuhan keperawatan) di RSUD Dr.Adjidarmo kabupaten Lebak tahun 2023 sebesar 91 %. Dari ke 10 ruangan yang dilakukan evaluasi, hampir seluruh ruangan dengan capaian standar pelayanan

minimal (SPM) sudah ada pada kategori baik.

Fenomena yang ada belum menunjukkan seberapa baik kinerja perawat dalam proses pelayanan keperawatan kepada pasien, karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan keperawatan sudah cukup baik, apakah ada hubungannya dengan kompetensi kepala ruangan dalam melaksanakan fungsi manajemen sehingga kinerja perawat pelaksana dinilai baik..

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD. Dr. Adjidarmo Lebak, dengan Populasi dalam penelitian ini perawat di 10 ruang rawat inap dengan total 196 perawat, dengan jumlah sampel 132 perawat. Pengambilan sampel tersebut akan diambil secara proporsional berdasarkan distribusi di setiap ruang rawat yang sesuai dengan kriteria, Analisis data untuk menganalisis data univariat dan data bivariat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakterisitik responden

Karakteristik	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	25
Perempuan	99	75
Jumlah	132	100
Umur		
<30 tahun	43	43
31-40 tahun	85	85
>40 tahun	4	4
Jumlah	132	100
Tingkat Pendidikan		
D III Keperawatan	112	84,8
Ners (Profesi)	20	15,2
Jumlah	132	100
Lama Kerja		
3- 5 tahun	22	16,7
6-10 tahun	92	69,7
>11 tahun	18	13,6
Jumlah	132	100

Distribusi jenis kelamin responden terbanyak perempuan sebanyak 75 %, sedangkan laki-laki sebanyak 33 %. Distribusi umur responden pada hasil analisis nilai median 31 tahun. Dari kategori tersebut menunjukkan umur responden 31-40 tahun paling banyak yaitu 64,4 %. Distribusi tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan sebanyak 84,8 %, S1+ Ners sebanyak 15,2 %. Distribusi lama kerja menunjukkan lama kerja responden 6- 10 tahun sebanyak 69,7 %, > 11 tahun sebanyak 13.6 %, sedangkan lama kerja responden 3-5 tahun sebanyak 16.7 %.

Tabel 2. Gambaran Kinerja Perawat Pelaksana

Variabel		Frekuensi	%
Pengkajian	Kurang	32	24,2
	Baik	100	75,8
	Jumlah	132	100
Diagnosa	Kurang	36	27,3
	Baik	96	72,7
	Jumlah	132	100
Intervensi	Kurang	39	29,5
	Baik	93	70,5
	Jumlah	132	100
Implementasi	Kurang	39	29,5
	Baik	93	70,5
	Jumlah	132	100
Evaluasi	Kurang	44	33,3
	Baik	88	66,7
	Jumlah	132	100

Untuk Variabel kinerja parawat, dalam melakukan asuhan keperawatan, pengkajian baik dengan 100 (75,8%), kurang 32 (24,2%), merumuskan diagnosa baik 96 (72,7%), kurang 36 (27,3%), menyusun intervensi dan melakukan implementasi baik 93 (70,5%), kurang 39 (29,5%), dan evaluasi menjadi variable dengan kinerja baik hanya 88 (6,7%), dan 44 (33,3%) kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kompetensi Kepala Ruangan dalam Pengawasan dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Proses Keperawatan

Kinerja Perawat Pelaksana		Kompetensi KaRu (Pengawasan)				Total		OR (95% CI)	P *Value*
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
Pengkajian	Kurang	28	36.8	48	63,2	76		7.583 2,4-23,2	0,000
	Baik	4	7,1	52	92,9	56	100		
	Jumlah	32	24,2	100	75,8	132			
Diagnosa	Kurang	31	40,8	45	59,2	76		7.027 2,5-19,6	0,000
	Baik	5	8,9	51	91,1	56	100		
	Jumlah	36	27,3	96	72,7	132			
Intervensi	Kurang	29	38,2	47	61,8	76		2.838 1,2-6,48	0,012
	Baik	10	17,9	46	82,1	56	100		
	Jumlah	39	29,5	93	70,5	132			
Implementasi	Kurang	30	39,5	46	60,5	76		3.406 1,5-7,96	0,004
	Baik	9	16,1	47	83,9	56	100		
	Jumlah	39	29,5	93	70,5	132			
Evaluasi	Kurang	36	47,4	40	52,6	76		5.400 2,3-12,9	0,000
	Baik	8	14,3	48	85,7	56	100		
	Jumlah	44	33,3	88	66,7	132			

Responden dengan kinerja baik diberikan pengawasan baik dalam melakukan pengkajian oleh kepala ruangan sebanyak 52 (92,9%), diagnose 51 (91,1%), intervensi 46 (82,1%), implementasi 47 (83.9%), evaluasi 48 (85,7%). Sementara perawat pelaksana yang kinerjanya kurang diberikan pengawasan yang baik saat melakukan pengkajian sebanyak 48 (63,2%), diagnose 45 (59,2%), intervensi 47 (61,8%), implementasi 46 (60,5%), evaluasi 40 (52.6%).

Dari hasil uji *statistic* yang dilakukan diperoleh untuk hubungan kompetensi kepala ruangan dalam pengawasan dengan pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi nilai *P Value*= 0.000, 0.000, 0.012, 0.004 dan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (*alpha* 5%) adanya hubungan antara kompetensi kepala ruang dalam melakukan arahan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melakukan pengkajian, menetapkan diagnose, menyusun intervensi dan luaran keperawatan serta melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi.

Tabel 4. Hubungan Kompetensi Kepala Ruang dalam melakukan Pengawasan dengan Kinerja Perawat Pelaksana

Variabel		Kinerja Perawat Pelaksana				Total		OR (95% CI)	P *Value*
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
Kompetensi KaRu (Pengawasan)	Kurang	32	42,1	44	57,9	76	100	3.345 1,5 – 7,6	0,003
	Baik	10	17,9	46	75,3	56			
	Jumlah	42	31,8	90	68,2	132			

Responden dengan diberikan pengawasan oleh kepala ruang dengan kompetensi baik terhadap perawat pelaksana yang memiliki kinerja yang baik sebanyak 46 (75,3%) perawat, pengawasan oleh kepala ruang dengan kompetensi baik dengan kinerja perawat pelaksana kurang 10 (17,9%), untuk pengawasan kurang oleh kepala ruang kepada perawat pelaksana dengan kinerja baik sebanyak 44 (57.9%). Sementara kinerja perawat pelaksana dengan kinerja kurang dengan pengawasan oleh kepala ruangan dengan kompetensi kurang sebanyak 32 (42.1%).

Dari hasil uji statistic yang dilkukan diperoleh nilai *P Value*= 0.003 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (*alpha* 5%) adanya hubungan antara kompetensi kepala ruang dalam melakukan arahan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Manajer perawat berperan krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan melibatkan staf perawat dalam pengaturan ruang. Oleh karena itu diperlukan manajer (kepala ruang) yang memiliki kompetensi manajerial dimulai dari *Planning, Organizing, Staffing, Actuiting dan Controlling*, yang merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu, salah satu kompetensi manajerial yang ternyata berpengaruh besar terciptanya kinerja yang baik bagi perawat pelaksana adalah *controlling.*

Controlling atau pengendalian adalah penilaian tentang pelaksanaan rencana yang telah dibuat dengan mengukur dan mengkaji struktur, proses, dan hasil pelayanan asuhan keperawatan sesuai standar dan keadaan institusi untuk mencapai dan mempertahankan kualitas. *Controlling* dalam pelayanan kesehatan adalah sebuah proses untuk mengamati pelaksanaan pelayanan secara terus menerus agar tetap sesuai dengan rencana yang sudah disusun dan jika ada penyimpangan maka akan diadakan evaluasi (Asmaningrum et al., 2022).

Karakteristik responden berdasarakan varibael penelitian kinerja perawat

Berdasarkan hasil analisis menunjukan kinerja perawat baik dalam melaksanakan proses keperawatan, kinerja baik tentu nya banyak factor yang bisa mendukung, salah satunya dari kepemimpinan. kepemimpinan adalah suatu tindakan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil yang ditargetkan dengan cara membimbing, mengarahkan, serta mempengaruhi. Dalam suatu organisasi, kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi dapat membantu menciptakan kinerja yang baik untuk anggota organisasi. Dengan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi organisasi, anggota di dalam organisasi akan lebih bersemangat untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama. Namun sebaliknya, efek negatif dari kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin yang keras dan terlalu menekan anggotanya untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih dari kapasitas kemampuannya adalah penurunan kinerja anggota organisasi karena adanya ketidaktepatan penerapan kepemimpinan(Subni, 2024)

Hubungan kompetensi kepala ruangan dalam pengawasan dengan kinerja perawat pelaksana dalam proses keperawatan

Hasil analisis menunjukan pengaruh pengawasan kepala ruangan baik maka akan signifikan dengan kinerja perawat dalam melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi baik dengan *p value* kurang dari 0.05 dari setiap komponen nya, karena apabila tanpa ada pengawasan efektivitas kerja yang kurang baik akan menghasilkan seseorang dengan hasil kinerja atau output pekerjaan yang kurang baik pula serta dapat menurunkan tingkat pemanfaatan sumber daya manusia itu sendiri. Oleh sebab itu sebagai seorang perawat baiknya bekerja secara optimal guna meningkatkan efektivitas kerja yang akan dicapai walaupun tanpa ada pengawasan dari atasan (Elsye Sasmita & Mawarti, 2025).

Hubungan kompetensi kepala ruang dalam melakukan pengawasan dengan kinerja perawat pelaksana

Hasil analisis bivariat menunjukan ada hubungan antara kompetensi kepala ruang dalam menerapkan fungsi Pengawasan terhadap kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Adjidarmo dengan nilai *P Value*= 0.003 dan nilai *Odd Ratio* (OR) = 3.345, artinya kompetensi yang baik kepala ruangan dalam pengawasan berpeluang mempengaruhi kinerja perawat yang kurang baik sebesar 3,3 kali, ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar, 2024), berdasarkan hasil uji regresi linier diperoleh signifikan < Alpha penelitian (0,000< 0,005), artinya terdapat pengaruh fungsi manajerial kepala ruangan terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari et al., 2022) berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Nilai *P value* 0,026 bahwa fungsi manajemen kepala rungan berhubungan dengan kinerja perawat pelaksana. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *Odd Ratio* = 5,444 artinya fungsi manajemen kepala ruangan yang efektif berpeluang memiliki kinerja baik sebesar 5,4 kali dibanding fungsi manajemen yang kurang efektif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan berhubungan dengan kinerja perawat.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin baik kompetensi kepala ruang terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan kepada ruangan makan akan semakin besar kemungkinan perawat pelaksana memilii kinerja yang baik terhadap pekerjaaanya, begitu juga sebaliknya. Terkait pelaksanaan fungsi manajemen Pengawasan kepala ruang dengan kinerja perawat dengan nilai *P Value* = 0.003, hal ini dapat menjadi landasan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang memang sudah dinilai baik oleh perawat pelaksana,

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriasari & Tarigan, 2024), supervisi kepala ruangan dan coaching kepala ruangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perawat di berbagai konteks rumah sakit. Supervisi memberikan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi, sementara coaching membantu meningkatkan kompetensi individu dan tim serta memberikan dukungan emosional. Kedua faktor ini, jika diimplementasikan dengan baik oleh pimpinan, dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat di rumah sakit..

KESIMPULAN

Ada hubungan kompetensi kepala ruang dalam melaksanakan Pengawasan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan nilai P *Value*= 0.003 dan nilai *Odd Ratio* (OR) = 3.345 (1,5 – 7,6), yang berarti kepala ruangan dengan kompetensi *controlling* yang baik akan berpeluang meningkatkan 3,3 kali kinerja perawat pelaksana.

.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaningrum, N., Wijaya, D., Ardiana, A., & Purwandari, R. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan* (1st ed., Vol. 1). Literasi Nusantara Abadi Grup. www.penerbitlitnus.co.id

Elsye Sasmita, T., & Mawarti, I. (2025). Gambaran Kinerja Perawat Dalam Pemberian Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi. *Jurnal Ners*. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Indriasari, M. I., & Tarigan, E. (2024). *Pengaruh Supervisi dan Coaching Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat: Literature Review, (5) 2 Pengaruh Supervisi dan Coaching Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat*. *5*(2), p-ISSN.

Lungguh Perceka, A. (2018). Hubungan Perencanaan dan Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat di RS Pameungpeuk Garut Tahun 2017. In *Andhika Lungguh Perceka/ JIAP* (Vol. 4, Issue 1).

Mose, R. E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat di Ruang Perawatan Kelas III RS Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.33377/jkh.v4i1.58

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. http://www.penerbitsalemba.com

Purwanto, I., Kompetensi, H., Dewa, I., Gde, A., Pradiptha, F., Yatna, A. K., Lebak, Y., Bina, S., & Bali, U. (2020). Hubungan Kompetensi (Pengarahan) Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *5*(1).

Sari, M. T., Putri, M. E., & Daryanto, D. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 2104.

https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2963

Sidabutar, N. (2024). Pengaruh Fungsi Manajerial Kepala Ruangan terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(1), 1706–1713. https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10745

Subni, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim Kerja dan Mengembangkan Organisasi The role of leadership in building teamwork and developing organizations. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(1), 15–26. https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2779

Theo, D., Syafitri Nasution Program Studi, R. S., & Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, I. (2024). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Kepala Ruangan Rawat Inap Di Rsud Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Kabupaten Aceh Timur*.

Widhi Sudariani, P., Utomo, B., Fitryasari, R., Kota Mataram, R., Bung Karno No, J., Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, F., & keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, F. (2016). *Model Of The Nurse Unit Manager Leadership Competence And Performance Enhancing Motivation Nurse Implementing*.